

Penerapan Kurva Philips Di Indonesia

Oleh: Syafia Rachmawati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis berlaku atau tidaknya Teori Kurva Phillips terhadap tingkat pengangguran dan tingkat inflasi dalam mempengaruhi perekonomian di Indonesia tahun 2007 sampai 2021. Pengamatan ini menggunakan informasi pengumpulan waktu dan metode Vector Error Correction Model (VECM) dan software yang digunakan untuk menggambarkan tipologi adalah Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurva Phillips di Indonesia hanya berlaku jangka pendek dan tidak berlaku jangka panjang. Hal ini sesuai dengan kritik dari Milton Friedman pada tahun 1976 yang mengatakan bahwa teori dasar dari kurva Phillips ini hanya terjadi pada jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi, Kurva Philips.

PENERAPAN KURVA PHILIPS DI INDONESIA

Oleh: Syafia Rachmawati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perekonomian di suatu negara dapat berubah menjadi lebih baik dengan adanya proses pertumbuhan ekonomi. Pandemi COVID-19 membuat pemerintah harus tanggap dalam mengambil langkah. Tahun 2020 pemerintah sudah tepat dalam strateginya untuk menekan penyebaran COVID-19 yaitu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Mereka secara bersamaan menutup usahanya dalam beberapa waktu. Tak hanya itu, beberapa kantor juga mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan gaji karyawan dan membuat mereka harus memberhentikan karyawannya secara besar-besaran. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat. Memasuki akhir 2021, pemerintah secara bersamaan mengharapkan inflasi yang terkendali (cenderung rendah) serta rendahnya tingkat pengangguran pada saat pemulihan ekonomi tersebut. Semua itu tidak akan sependapat dengan penggunaan teori Kurva Phillips. Ide ini menegaskan bahwa mungkin ada trade-off antara inflasi dan pengangguran. Maka, penting untuk menunjukkan adanya kurva Phillips di Indonesia sebagai pengukur efektivitas pemerintah ketika sedang meminimalisasi inflasi dan mengurangi angka pengangguran.

2. Permasalahan

Permasalahan pada penelitian ini adalah pemerintah secara bersamaan mengharapkan inflasi yang terkendali (cenderung rendah) serta rendahnya tingkat pengangguran pada saat pemulihan ekonomi tersebut. Semua itu kini tak bisa lagi sejalan dengan menggunakan konsep Kurva Philips. Konsep ini menegaskan bahwa mungkin ada trade-off antara inflasi dan pengangguran.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis berlaku atau tidaknya Teori Kurva Phillips terhadap tingkat pengangguran dan tingkat inflasi dalam mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan informasi pengumpulan waktu dan metode Vector Auto Regression (VAR) atau Vector Error Correction Model (VECM). Variable yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran dan Tingkat Inflasi.

5. Hasil Penelitian

Dalam jangka pendek tingkat pengangguran berpengaruh dan negative terhadap tingkat inflasi sedangkan dalam jangka panjang tingkat pengangguran berpengaruh dan positif. Dalam jangka Panjang hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh dan positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan tingkat pengangguran maka akan relatif meningkatkan tingkat inflasi dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, tingkat inflasi berpengaruh dan positif juga terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Hubungan positif jangka panjang antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dapat terjadi karena pengangguran alami tak akan terpengaruh soal harga Kurva

Phillips di Indonesia hanya berlaku jangka pendek dan tidak berlaku jangka panjang. Hal ini sesuai dengan kritik dari Milton Friedman pada tahun 1976 yang mengatakan bahwa teori dasar dari kurva Phillips ini hanya terjadi pada jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang.

6. Simpulan dan Rekomendasi

Dalam jangka pendek tingkat pengangguran berpengaruh dan negative terhadap tingkat inflasi sedangkan dalam jangka panjang tingkat pengangguran berpengaruh dan positif. Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan fiskal dan moneter harus menentukan strategi kebijakan yang dilakukan secara komprehensif, terkoordinasi dan berkelanjutan. Hal ini tentu untuk mencapai tujuan mendapatkan inflasi yang rendah serta tingkat pengangguran yang rendah.